

LAPORAN PENELITIAN

INVENTARISASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN HUTAN DI DESA RANTAU MAKMUR KEC. RANTAU PULUNG KABUPATEN KUTAI TIMUR



TIM PENELITIAN :

1. Nama Ketua : Legowo Kamarubayana, S.Hut.,MP
NIDN : 0020016801
2. Nama Anggota : Abdul Gani Abdi

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA
SAMARINDA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Derajat Kestabilan Tegakan Karet (*Hevea brasiliensis*) Di Kelurahan Margomulyo Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 6-LH

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : DR. Ir. Ismail, MP
- b. NIDN : 0013126901
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Fakultas/Program Studi : Pertanian/Kehutanan
- e. Nomor HP : -
- f. Surel (e-mail) : ismail@gmail.com

Anggota Peneliti 1

- a. Nama Lengkap : Heni Ernawati, S.Hut., M.P.
- b. NIDN : 1127077501
- c. Fakultas/Program Studi : Pertanian/Kehutanan

Sumber Biaya : Mandiri (Rp5.000.000,-)

Waktu Pelaksanaan : April – Juli 2014

Samarinda, 11 Juli 2013

Menyetujui,
Ketua LPPM



Prof. Dr. EL. Sudiran, M.Si
NIP. 19480921/197503 1 001

Dosen Peneliti,



DR. Ir. Ismail, MP
NIDN. 0013126901

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Sehingga penelitian berjudul Inventarisasi Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan di Desa Rantau Makmur Kec. Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur dapat diselesaikan tepat pada waktu yang ditentukan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, teman-teman sejawat yang membantu pekerjaan penelitian ini, dan kerjasama dengan mahasiswa, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, semoga segala bantuannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Segala bentuk kritik dan saran yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Samarinda, 11 Juli 2013

Legowo Kamarubayana, S.Hut., M.P.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penjelasan Umum Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.....	8
B. Pengetian Hutan dan Kehutanan.....	14
C. Penataan Hasil Hutan	16
D. Manfaat Pelaksanaan Tata Usaha Kayu atau Tata Usaha Hasil Hutan	18
III. METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi Penelitian	20

B. Waktu Penelitian	20
C. Objek Penelitian.....	20
D. Bahan dan Peralatan.....	21
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Analisa Data.....	23
G. Prosedur Penelitian.....	24
IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	25
A. Hasil.....	25
B. Analisis.....	26
A. KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1	Rendemen yang diperoleh dengan membandingkan volume kayu gergajian dengan volume kayu bulat secara keseluruhan di IPHHK CV. Mustika Sari	23
2	Rendemen yang diperoleh dengan membandingkan volume kayu gergajian dengan volume kayu bulat jenis Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) di IPHHK CV. Mustika Sari	24
3	Rendemen yang diperoleh dengan membandingkan volume kayu gergajian dengan volume kayu bulat berdasarkan kualitas bahan baku jenis Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) di IPHHK CV. Mustika Sari	25
4	Prosentase cacat yang mempengaruhi rendemen yang terdapat pada bahan baku jenis Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) di IPHHK CV. Mustika Sari	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1	Skema Pencabutan atau Revisi Permenhut P.51/2006 dan P.33/2007 Tentang Surat Keterangan Asal Usul	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Tubuh Utama
1	Perhitungan diameter dan volume kayu Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) berdasarkan kelas diameter
2	Hasil perhitungan rendemen pada jenis kayu Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) berdasarkan kelas diameter 50 – 59 cm
3	Hasil perhitungan rendemen pada jenis kayu Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) berdasarkan kelas diameter 60 – 69 cm
4	Hasil perhitungan rendemen pada jenis kayu Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) berdasarkan kelas diameter 70 – 79 cm
5	Hasil perhitungan rendemen pada jenis kayu Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) berdasarkan kelas diameter 80 cm Up
6	Hasil pengukuran volume kayu bulat dan cacat kayu jenis Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) berdasarkan kelas diameter 50 - 59 cm
7	Hasil pengukuran volume kayu bulat dan cacat kayu jenis Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) berdasarkan kelas diameter 60 - 69 cm
8	Hasil pengukuran volume kayu bulat dan cacat kayu jenis Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) berdasarkan kelas diameter 70 - 79 cm
9	Hasil pengukuran volume kayu bulat dan cacat kayu jenis Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) berdasarkan kelas diameter 80 cm Up.....
10	Hasil penentuan kualita kayu bulat jenis Bengkirai (<i>Shorea laevis Ridl</i>) secara keseluruhan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan kehutanan dan perkebunan yang dilaksanakan pada tiga dekade terakhir dengan sistem pengusahaan yang berorientasi pada pembalakan tanpa memperhitungkan faktor lingkungan, juga cenderung berpihak pada konglomerasi. Sementara kepentingan dan hak masyarakat di sekitar kawasan hutan (termasuk masyarakat adat) terabaikan termasuk aksesnya terhadap manfaat hutan sehingga berakibat pada kerusakan hutan dan lingkungan sekitar kawasan hutan serta mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan.

Sebagai salah satu sumber penting pembiayaan pembangunan, sumber daya alam yang ada dewasa ini masih belum dirasakan manfaatnya secara nyata oleh sebagian besar masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam tersebut belum memenuhi prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan. Selain itu lingkungan hidup juga menerima beban pencemaran yang tinggi akibat pemanfaatan sumber daya alam dan aktivitas manusia lainnya yang tidak memperhatikan pelestarian lingkungan.

Beberapa permasalahan pokok dihadapi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, pertama adalah keterbatasan data dan informasi dalam kuantitas maupun kualitasnya. Keterbatasan data dan informasi yang akurat berpengaruh pada kegiatan pengelolaan dan pengendalian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang belum dapat berjalan dengan baik. Sementara itu, sistem pengelolaan informasi yang

transparan juga belum melembaga dengan baik sehingga masyarakat belum mendapat akses terhadap data dan informasi secara memadai.

Selanjutnya, permasalahan pokok lainnya adalah kurang efektifnya pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada, yang menyebabkan kerusakan sumber daya alam. Kondisi ini ditandai dengan maraknya pengambilan terumbu karang dan pemboman ikan, perambahan hutan, kebakaran hutan dan lahan, serta pertambangan tanpa izin. Permasalahan lain adalah belum jelasnya pengaturan pemanfaatan sumber daya genetik (*transgenik*) yang mengancam keanekaragaman hayati dan kesehatan manusia, serta permasalahan ketergantungan yang tinggi pada sumber daya fosil.

Disamping itu, tingkat kualitas lingkungan hidup di darat, air, dan udara secara keseluruhan masih rendah, seperti tingginya tingkat pencemaran lingkungan dari limbah industri baik di perkotaan maupun di perdesaan, serta kegiatan transportasi dan rumah tangga baik berupa bahan berbahaya dan beracun (B3) maupun non-B3. Tingginya ketergantungan energi pada sumber daya fosil, merupakan permasalahan penting yang mengakibatkan peningkatan emisi gas rumah kaca yang berdampak pada kenaikan permukaan laut, perubahan iklim lokal dan pola curah hujan, serta terjadinya hujan asam; belum tergantikannya bahan perusak lapisan ozon (BPO) seperti *chloro fluoro carbon (CFC)*, halon, dan metil bromida; serta kurangnya pemahaman dan penerapan Agenda 21 di tingkat nasional dan lokal.

Prinsip keberlanjutan yang mengintegrasikan tiga aspek yaitu ekologi, ekonomi dan sosial budaya belum diterapkan di berbagai sektor pembangunan baik di pusat maupun di daerah. Biaya lingkungan belum dihitung secara komprehensif ke dalam biaya produksi, di lain pihak tidak diterapkannya sistem insentif bagi pemasaran produk yang akrab lingkungan (produk hijau). Hal ini mengakibatkan produk hijau tidak dapat bersaing, sementara di dalam negeri konsumen Indonesia dengan tingkat kemiskinan masih tinggi, tidak mempunyai pilihan untuk mengkonsumsi produk-produk hijau tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut diatas timbul antara lain karena rendahnya kapasitas kelembagaan, belum mantapnya peraturan perundangan, serta lemahnya penataan dan penegakan hukum dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup. Kewenangan dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, sejalan dengan otonomi daerah, masih belum sepenuhnya jelas, karena peraturan pelaksanaan yang merinci fungsi dan kewenangan Pemerintah Daerah belum lengkap. Selain itu, terdapat permasalahan dalam hal kualitas sumber daya manusia untuk pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Sementara itu, masih rendahnya akses masyarakat terhadap data dan informasi sumber daya alam berakibat pula pada terbatasnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup. Lemahnya kontrol dan keterlibatan masyarakat, serta penegakan hukum dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup, juga merupakan masalah penting lain yang menyebabkan hak-hak masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam menjadi

terbatas dan sering menimbulkan konflik antar pelaku. Peranan wanita sebagai salah satu kelompok yang rentan terhadap pencemaran lingkungan belum banyak diberdayakan. Selain itu kearifan tradisional dalam pelestarian lingkungan hidup perlu terus dipertahankan. Demikian pula sosialisasi kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip pencegahan dan pengendalian pencemaran lingkungan hidup harus terus ditingkatkan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang pola kehidupan sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan hutan di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur hubungannya dengan lingkungan termasuk norma-norma dan sistem nilai masyarakat.
2. Mengidentifikasi permasalahan sosial budaya masyarakat yang terjadi antara masyarakat dengan kawasan sekitar hutan.

C. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai panduan bagi pelaksana inventarisasi sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan hutan di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur
2. Menyamakan persepsi tentang pelaksanaan inventarisasi sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan hutan di Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Istilah-istilah yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

1. *Adat* adalah segala bentuk kesusilaan dan kebiasaan, yang menjadi tingkah laku sehari-hari, antara satu dengan lainnya.
2. *Adat istiadat* adalah sistem nilai budaya, pandangan hidup dan ideologi mengenai apa yang dianggap bernilai, berharga dan penting di dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang dapat memberi arah dan orientasi kepada kehidupan (warga masyarakat bersangkutan).
3. *Hak ulayat dan yang serupa itu dari masyarakat hukum adat* (selanjutnya disebut hak ulayat) adalah kewenangan yang menurut hukum adat dimiliki oleh masyarakat hukum adat tertentu atas wilayah tertentu yang merupakan lingkungan hidup para warganya untuk mengambil manfaat dari sumber daya alam, termasuk tanah, dalam wilayah tersebut bagi kelangsungan hidup dan kehidupannya, yang timbul dari hubungan secara lahiriah dan batiniah turun temurun dan tidak terputus antara masyarakat hukum adat tersebut dengan wilayah yang bersangkutan tersebut.
4. *Hukum adat* adalah hukum yang mengatur tingkah laku manusia Indonesia dalam hubungan satu dan lainnya baik yang merupakan keseluruhan kelaziman dan kebiasaan yang benar-benar hidup di masyarakat adat karena dianut dan dipertahankan oleh anggota masyarakat itu, maupun yang merupakan keseluruhan peraturan-peraturan yang mengenal sanksi atas pelanggaran dan yang ditetapkan dalam keputusan-keputusan penguasa adat.
5. *Hutan* adalah satu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.
6. *Hutan adat* adalah hutan negara yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat.
7. *Hutan negara* adalah hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak-hak atas tanah.
8. *Hutan hak* adalah hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah

9. *Hasil hutan* adalah benda-benda hayati, non hayati, dan turunannya serta jasa yang berasal dari hutan.
10. *Inventarisasi sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan hutan* adalah pengumpulan data dan informasi mengenai sosial budaya masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan.
11. *Kawasan hutan* adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.
12. *Lembaga pemerintah* adalah badan atau organisasi yang dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan suatu kegiatan / aktivitas tertentu (khusus) dengan berpedoman pada aturan-aturan dari pemerintah.
13. *Lembaga adat* adalah badan atau organisasi yang dibentuk oleh masyarakat lokal untuk melaksanakan suatu kegiatan / aktifitas tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan adat yang berlaku.
14. *Masyarakat hukum adat* adalah sekelompok orang yang terikat oleh tatanan hukum adatnya sebagai warga bersama suatu persekutuan hukum karena kesamaan tempat tinggal ataupun atas dasar keturunan.
15. *Masyarakat di dalam hutan* adalah masyarakat yang menggantungkan hidupnya baik sebagian maupun seluruhnya kepada keberadaan hutan baik sebagai pemukiman, mata pencaharian, maupun melakukan interaksi lainnya.
16. *Masyarakat di sekitar hutan* adalah masyarakat yang bermukim di desa terdekat dengan bagian tepi / luar hutan, yang memanfaatkan sumber daya hutan untuk kegiatan budidaya pertanian / perladangan serta melakukan pemungutan hasil hutan untuk keperluan hidup sehari-hari.
17. *Masyarakat di sekitar areal kebun* adalah masyarakat yang bermukim di desa (pemukiman) terdekat dengan areal perkebunan, baik ikut dalam kegiatan perkebunan maupun tidak.
18. *Tanah ulayat / adat* adalah bidang tanah yang di atasnya terdapat hak ulayat dari suatu masyarakat hukum adat tertentu.
19. *Tanah waris* adalah bidang tanah yang di atasnya terdapat hak milik pribadi dari suatu keluarga, diberikan / diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.
20. *Tanah milik* adalah bidang tanah yang di atasnya terdapat hak milik pribadi dari suatu individu.

21. *Tanah negara* adalah bidang tanah yang di atasnya tidak dibebani hak atas tanah.
22. *Norma* adalah aturan-aturan yang diakui oleh masyarakat pendukungnya.
23. *Populasi* adalah kumpulan dari individu yang memiliki ciri-ciri (karakteristik) yang sama.
24. *Responden* adalah orang yang dipilih untuk diwawancarai / untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.
25. *Sampel* adalah bagian dari populasi.

B. Program Pengembangan dan Peningkatan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Tujuan program ini adalah untuk memperoleh dan menyebarkan informasi yang lengkap dan handal mengenai potensi dan produktivitas sumber daya alam dan lingkungan hidup melalui kegiatan inventarisasi, evaluasi, valuasi, dan penguatan sistem informasi yang menjamin terbukanya akses masyarakat terhadap informasi yang ada.

Dalam pengembangan informasi lingkungan hidup diperlukan data yang akurat, konsisten, dan terkini. Disamping itu, demi kemudahan interpretasi dan pemahaman diperlukan standarisasi data yang dapat digunakan secara nasional. Untuk itu telah dikembangkan desain global basis data pengendalian pencemaran air, peta dasar lingkungan se-Indonesia, dan aplikasi profil lingkungan untuk media air. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut telah dihasilkan antara lain penyempurnaan data dan informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, melalui pemanfaatan teknologi penginderaan jauh yang sangat berguna untuk pemantauan ekosistem bumi. Sejalan dengan itu, telah dilakukan pula peningkatan akses masyarakat terhadap informasi kegiatan dan kasus-kasus

lingkungan melalui media internet yang didukung sistem layanan kesiagaan dan tanggap darurat bencana lingkungan.

Untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan informasi lingkungan dilakukan penyusunan Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2000 (*State of the Environment Report, SoER*) sebagai salah satu pelaksanaan Agenda 21. Kegiatan lain yang dilakukan adalah upaya untuk mengembangkan Neraca Kependudukan dan Lingkungan Hidup Daerah berdasarkan basis data setahun sebelumnya; pengembangan Pusat Layanan Informasi di kantor Bapedal, Jakarta, dan tiga kantor Bapedal Regional I; II; dan III, masing-masing berpusat di Pekanbaru, Denpasar, dan Makassar. Sedangkan untuk memperkaya dan mengelola berbagai jenis informasi lingkungan, dilaksanakan kegiatan untuk mendukung Pusat Layanan Informasi yang terdiri dari perpustakaan modern yang dilengkapi dengan koleksi sumber informasi dan sarana audio visual.

Selanjutnya, dalam kegiatan inventarisasi sumber daya alam dan lingkungan hidup telah dilaksanakan inventarisasi seluruh hutan bakau di Jawa, Kalimantan Timur, NTB, Bali, Sulawesi Selatan, dan sebagian Irian Jaya; inventarisasi lahan potensi pertanian di NTB; inventarisasi areal lahan sawah di Sumatera, Sulawesi, Bali, NTB; serta inventarisasi terumbu karang di Sumatera Barat, Riau, dan wilayah Indonesia Timur (Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Irian Jaya). Disamping itu, juga telah dilakukan penyusunan neraca sumber daya alam daerah di 10 (sepuluh) Kabupaten di Kalimantan Selatan, dan penyusunan tata ruang wilayah Kabupaten Bangka.

Dalam pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi, dilakukan upaya untuk mendapatkan model atau metode pemanfaatan teknologi dirgantara untuk mendukung pelayanan teknis kepada masyarakat.

C. Program Peningkatan Efektivitas Pengelolaan, Konservasi, dan Rehabilitasi Sumber Daya Alam

Program ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, baik yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui. Dalam rangka pelaksanaan program ini, telah dilakukan kegiatan konservasi melalui pengelolaan kawasan konservasi darat dan laut. Kawasan konservasi yang telah ditunjuk sebanyak 1.077 unit dengan luas keseluruhan sekitar 56,87 juta Ha, yang terdiri dari Taman Nasional sebanyak 40 unit dengan luas 14,82 juta Ha; Cagar Alam sebanyak 173 unit dengan luas 2,67 juta Ha; Suaka Margasatwa sebanyak 50 unit dengan luas 3,62 juta Ha; Taman Wisata Alam sebanyak 92 unit dengan luas 973,89 ribu Ha; Taman Hutan Rakyat sebanyak 16 unit dengan luas 257,49 ribu Ha; Taman Buru sebanyak 14 unit dengan luas 239,39 ribu Ha; dan Hutan Lindung sebanyak 692 unit dengan luas 34,31 juta Ha.

Dalam rangka pengamanan kawasan konservasi lahan basah, telah dilakukan sosialisasi penataan batas Taman Nasional Teluk Cendrawasih yang berada pada wilayah administratif Kabupaten Manokwari. Demikian pula upaya pelestarian keanekaragaman hayati darat dan laut, perlindungan ekosistem yang rentan terhadap kerusakan, dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati terus dikembangkan. Untuk mendukung strategi tersebut beberapa propinsi telah menyusun strategi pengelolaan keanekaragaman hayati untuk wilayahnya.

Disamping itu, juga telah dilakukan langkah preventif melalui pendekatan sosial budaya kepada masyarakat di sekitar hutan, dengan berbagai kegiatan seperti program hutan kemasyarakatan, padat karya, hutan rakyat, HPH bina desa, penempatan pos-pos penjagaan di sepanjang perbatasan Indonesia – Malaysia, dan

patroli bersama secara rutin oleh aparat keamanan dan masyarakat. Penindakan hukum terhadap para pelaku penebangan kayu ilegal juga telah dilakukan. Dalam tahun 2000 telah dilakukan pengusutan terhadap 12 orang yang diduga kuat melakukan tindakan penebangan kayu ilegal di berbagai propinsi.

Selanjutnya, kegiatan yang telah dilakukan berkaitan dengan keanekaragaman dan keamanan hayati di antaranya adalah penyiapan berbagai perangkat kebijakan dalam hal akses dan pembagian keuntungan yang adil dari pemanfaatan sumber daya genetik, tindak lanjut protokol keamanan hayati (*Cartagena Protocol*) serta pengendalian invasi jenis asing ke Indonesia. Sejalan dengan itu, telah dilakukan penyusunan sejumlah peraturan, seperti: (1) Pedoman Teknis Pengendalian Pemanfaatan Spesies Hasil Rekayasa Genetik; (2) Pedoman Teknis Pengendalian dan Pemulihan Kerusakan Ekosistem Strategis; (3) Pedoman Teknis Pengendalian Penurunan dan Pemulihan Populasi Elang Jawa, Buaya dan Rusa; (4) Pedoman Teknis Pengendalian Penurunan dan Pemulihan Populasi Cendana, Tengkawang dan Bambu.

D. Program Pencegahan dan Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Hidup

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam upaya mencegah kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan, dan pemulihan kualitas lingkungan yang rusak akibat pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan, kegiatan industri perkotaan maupun domestik, serta transportasi. Sasaran program ini adalah tercapainya kualitas lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Pada tahun 2000 telah diadakan kegiatan pemantauan ekosistem bumi khususnya kegiatan pemantauan kondisi sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mencegah perusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Kegiatan tersebut termasuk pemantauan kondisi terumbu karang di Jawa, Sumatera dan sebagian Sulawesi; kondisi hutan bakau di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Dalam rangka penyelamatan lingkungan dari limbah radioaktif, telah diadakan upaya pengawasan langsung terhadap limbah radioaktif rumah sakit, fasilitas kesehatan dan industri, serta penyusunan data dasar pengawasan keselamatan radiasi.

Dalam rangka pengendalian pencemaran limbah domestik dan perkotaan serta limbah pertanian dan perkebunan telah dilakukan upaya memperbaiki konsep Pedoman Umum dan Pedoman Pelaksanaan Sistem Evaluasi Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan, menyusun Pedoman Umum, Pedoman Pelaksanaan, Kriteria Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan di kawasan perkotaan; dan melakukan uji-coba sistem *self-assesment* untuk kota-kota Surabaya, Bukittinggi, Denpasar, Bogor, Balikpapan dan Samarinda terutama untuk Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam program Adipura.

E. Program Penataan Kelembagaan dan Penegakan Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan

Program ini bertujuan untuk mengembangkan kelembagaan, menata sistem hukum, perangkat hukum dan kebijakan, mengembangkan kelembagaan serta menegakkan hukum untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup yang efektif dan berkeadilan.

Penyusunan rancangan undang-undang (RUU) pengelolaan sumber daya alam berikut perangkat peraturannya, pada saat ini telah sampai pada tahap penyelesaian Naskah Akademis. Untuk mendorong peran serta masyarakat dalam penyusunan RUU tersebut, sejak awal tahap inisiasi telah dikembangkan forum konsultasi publik baik secara nasional maupun lokal. Demikian pula dalam penyusunan rancangan RUU Pengelolaan Kawasan Pesisir, pada saat ini sedang dalam proses konsultasi publik, dan untuk putaran pertama telah dilakukan di Balikpapan, Manado, dan Jakarta. Disamping itu, untuk melengkapi peraturan yang lebih operasional terhadap pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang AMDAL, telah dikeluarkan Keputusan Meneg LH Nomor 40, 41, dan 42 Tahun 2000 sebagai pedoman pelaksanaan di lapangan.

Berkaitan dengan penanganan kasus lingkungan hidup, pada saat ini telah dikelola dan diproses 500 pengaduan atau pelaporan kasus lingkungan dari masyarakat. Dari kasus-kasus tersebut telah ditindak-lanjuti sebanyak 80 persen diteruskan kepada daerah bersangkutan, dan sisanya ditangani oleh pusat. Di samping itu telah dilakukan penyusunan dan pembahasan berbagai pedoman penyelesaian sengketa lingkungan di luar pengadilan meliputi pembentukan lembaga penyedia jasa pelayanan penyelesaian sengketa lingkungan; pembentukan sekretariat lembaga penyedia jasa penyelesaian sengketa

lingkungan; pengangkatan dan pemberhentian arbiter dan mediator/pihak ketiga lainnya; serta pedoman tata cara permohonan pengaduan penyelesaian sengketa lingkungan di luar pengadilan.

F. Program Peningkatan Peranan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan Hidup

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan peranan dan kepedulian pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah: peningkatan jumlah dan kualitas anggota masyarakat yang peduli dan mampu terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan; serta pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemeliharaan lingkungan hidup melalui pendekatan keagamaan, adat, dan budaya. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal telah diselenggarakan dan difasilitasi berbagai pelatihan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan masyarakat, seperti pelatihan pengendalian kerusakan hutan bakau bagi LSM dari 8 propinsi di Sumatera; serta pelatihan lingkungan hidup untuk para guru, mubaligh dan mubalighah di Riau dan Sulawesi. Disamping itu, juga telah disiapkan modul-modul pendidikan dan rencana pendidikan lingkungan hidup untuk 1.200 sekolah kejuruan negeri beserta kegiatan monitoring, evaluasi pelaksanaan, serta penyuluhan bagi guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam pengembangan pola kemitraan dengan lembaga masyarakat dilakukan perintisan pola kemitraan usaha kecil dan menengah untuk memanfaatkan bahan baku dan produk ramah lingkungan, pengembangan

kewirausahaan masyarakat rentan melalui introduksi kegiatan usaha ramah lingkungan dan pemanfaatan limbah pertanian dan hasil hutan non kayu, serta perumusan bahan-bahan kebijakan untuk perlindungan dan pemberdayaan masyarakat rentan khususnya Komunitas Adat Terpencil (KAT). Untuk mempertahankan kearifan tradisional dalam melestarikan lingkungan telah dilakukan inventarisasi dan dokumentasi dalam wujud buku "Bunga Rampai Kearifan Lingkungan" dari berbagai kategori masyarakat yaitu pesisir, pedalaman dan pertanian menetap. Untuk meningkatkan peran perempuan dan kesetaraan gender, upaya yang dilakukan adalah penyebarluasan informasi peran, hak, dan kesempatan perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan kepada masyarakat lokal.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Hutan Sengata, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari (Maret 2012 – April 2012) yang terdiri dari :

- Studi Pustaka
- Orientasi lapangan
- Persiapan Penelitian
- Pengambilan data
- Pengolahan dan Analisis data

B. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat penelitian yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner
2. Peta Lokasi Penelitian
3. Tally sheet dan alat tulis menulis untuk mencatat hasil pendataan.
4. Kalkulator untuk menghitung dan mengolahan data.
5. Kamera untuk dokumentasi penelitian.
6. Recorder.

C. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini masyarakat di sekitar kawasan hutan Sengata Provinsi

Kalimantan Timur.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data inventarisasi sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan hutan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dan petunjuk wawancara. Dalam pengumpulan data, ada beberapa jenis data yang dikumpulkan yaitu meliputi :

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari lapangan melalui kuisisioner dengan wawancara dan pengamatan langsung terhadap masyarakat responden yang dijadikan sampel.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan baik dari lembaga pemerintah, non pemerintah (swasta) yang terkait, dan publikasi ilmiah / umum yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial budaya masyarakat. Data sekunder diatas dapat berupa laporan kabupaten dalam angka, monografi daerah, dan statistik sosial budaya daerah serta data lain yang terkait.

c. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang variable-variabelnya dapat berbentuk cerita / narasi atau keterangan yang dikumpulkan melalui obyek yang diamati.

d. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang variable-variabelnya dalam bentuk angka-angka berupa tabel, distribusi frekwensi yang dimaksudkan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

2. Syarat Data

Agar data yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal, data harus memenuhi syarat antara lain :

- a. Data harus teliti, lengkap, mempunyai nilai kebenaran (validitas) yang tinggi serta menurut satuan-satuan ukuran, definisi, kriteria dan indikator yang telah ditentukan (lampiran no. 1)
- b. Data harus sesuai dengan kegunaan dan rencana analisis.
- c. Data harus dapat diperbandingkan satu dengan lainnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam kegiatan ini adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu) menyangkut hal-hal sebagai berikut :

a. Penentuan Wilayah Terpilih

Wilayah yang dijadikan sampel dalam kegiatan ini adalah desa yang terletak di sekitar kawasan hutan. Jumlah desa yang dipilih minimal 2(dua) desa untuk setiap unit pengelolaan (HPH, HTI, PTP, PBSN, PIR dan

lain-lain). Masyarakat dalam wilayah terpilih diambil sebagai unit pengamatan dalam kegiatan ini.

b. Penentuan Responden

Responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan strata umur : >50 tahun (tua), 36-50 tahun (sedang), 21-35 tahun (muda) yang menjalani dan terikat oleh adat istiadat (tokoh formal, informal dan warga desa bersangkutan lainnya).

c. Jumlah Responden

Jumlah responden dipilih sesuai strata umur (point b), memperhatikan homogenitas atau heterogenitas populasi. Apabila populasi homogen, maka pada setiap strata dipilih maksimal 5 KK dan bila populasi heterogen maka jumlah responden yang diambil lebih besar dari populasi homogen.

Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan dengan metode pendekatan kualitatif (menjalin hubungan yang baik/akrab dengan masyarakat sampel). Selain melakukan wawancara (berdasar blanko/kuisisioner yang tersedia), pelaksana inventarisasi sosial budaya juga melakukan pengamatan dan pengambilan gambar.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Secara garis besar tahapan yang harus dilalui dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

1. Editing, dalam tahap ini yang harus dilakukan oleh pelaksana inventarisasi sosial budaya adalah melakukan cek :

- a. Kelengkapan pengisian.
 - b. Konsistensi dan kesesuaian jawaban satu sama lainnya.
 - c. Relevansi jawaban.
2. Koding adalah tahapan mengklasifikasikan jawaban-jawaban kuisisioner dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Tiap jawaban pertanyaan diasumsikan mempunyai bobot yang sama.
 - b. Setiap jawaban pertanyaan diberi kode 1 s/d 7 (urutan jawaban a s/d g) dan 13 (jawaban lain-lain) untuk memudahkan memasukkan data/entry
 3. Menyusun tabel distribusi frekwensi, kemudian memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekwensi tersebut.
 4. Selanjutnya pengolahan data hasil inventarisasi sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan hutan.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis pengolahan data sebagai berikut :

1. Melihat hasil pengolahan data berupa frekwensi dan persentase tinggi rendah jumlah frekwensi dan persentase yang ditunjukkan tabel memberikan gambaran / penjelasan mengenai keadaan sosial budaya masyarakat bersangkutan.
2. Hasil analisis data dituangkan dalam satuan uraian pembahasan

H. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inventarisasi sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan hutan dilaksanakan pada tingkat unit pengelolaan, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

1. Persiapan pelaksanaan inventarisasi antara lain:
 - a. Melakukan pemilihan lokasi
 - b. Menyusun rencana kerja pelaksanaan (tata waktu pelaksanaan, surat permohonan ijin survei dll).
 - c. Mengadakan observasi pendahuluan melalui peta kerja serta data yang ada.
2. Penyiapan quisioner / daftar isian, buku catatan lapangan dan peralatan lain yang dibutuhkan, antara lain: alat tulis, kamera, kompas, peta dasar skala 1 : 50.000 – 1 : 250.000 atau GPS bila tidak tersedia peta dasar dan lainnya.

3. Sebelum berangkat ke lapangan (desa terpilih) dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksana inventarisasi sosial budaya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pengurusan perijinan kepada instansi yang terkait.
2. Pengumpulan data baik data sekunder maupun data primer.

Data sekunder dan data primer yang dikumpulkan sebagaimana tercantum pada lampiran yang meliputi:

- a. Pengetahuan masyarakat dan daya dukung lingkungan.
- b. Kepercayaan masyarakat setempat.
- c. Sistem ekonomi
- d. Kelembagaan.
- e. Partisipasi masyarakat.
- f. Permasalahan yang menyangkut kawasan hutan.

Format dan isi daftar pertanyaan, dapat dimodifikasi / dikembangkan lebih lanjut, sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan tujuan inventarisasi sosial budaya yang dilaksanakan.

IV. HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan pengukuran dan pengujian berdasarkan jenis dan kualitas bahan baku di Industri Primer Hasil Hutan Kayu CV. Mustika Sari di Kampung Kenyanyan, Kecamatan Siluq Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, menghasilkan nilai rendemen sebagai berikut yaitu :

1. Rendemen penggergajian kayu bulat jenis Bangkirai (*Shorea laevis*) secara umum.
2. Rendemen penggergajian kayu bulat jenis Bangkirai (*Shorea laevis*) berdasarkan kelas diameter.
3. Rendemen penggergajian kayu bulat kualitas F (First).
4. Rendemen penggergajian kayu bulat kualitas S (Second).

Berdasarkan nilai rendemen yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan pengukuran dan pengujian berdasarkan jenis kayu dan kualitas kayu dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu :

1. Rendemen secara umum, diperoleh dengan membandingkan kayu gergajian dan kayu bulat jenis Bangkirai (*Shorea laevis*) secara keseluruhan.
2. Rendemen berdasarkan jenis Bangkirai (*Shorea laevis*) berdasarkan kelas diameter, diperoleh dengan membandingkan kayu gergajian dan kayu bulat dari masing-masing jenis kayu.

3. Rendemen berdasarkan kualitas diperoleh dengan membandingkan kayu gergajian dan kayu bulat dari masing-masing kualitas bahan baku.

Untuk mengetahui lebih jelas nilai rendemen yang diperoleh dan penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut, yaitu :

A. Rendemen Secara Umum

Rendemen yang diperoleh dengan membandingkan volume kayu gergajian dengan volume kayu bulat secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut yaitu :

Tabel 1. Rendemen yang Diperoleh dengan Membandingkan Volume Kayu Gergajian dengan Volume Kayu Bulat secara Keseluruhan di IPHHK CV. Mustika Sari.

Jenis	Volume Kayu Bulat (m ³)	Volume Kayu Gergajian (m ³)	Rendemen (%)
Bangkirai	33,85	25,36	74,92

Dari Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa IPHHK CV. Mustika Sari menghasilkan nilai rendemen secara umum sebesar 74,92 % dimana didapat dengan membandingkan volume total kayu gergajian sebesar 25,36 m³ dengan volume total kayu bulat sebesar 33,85 m³.

B. Rendemen Berdasarkan Kelas diameter.

Dari hasil penelitian diperoleh rendemen berdasarkan jenis kayu dengan membandingkan volume kayu gergajian dengan volume kayu bulat dari masing-masing jenis kayu yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 2. berikut yaitu :

Tabel 2. Rendemen yang Diperoleh dengan Membandingkan Volume Kayu Gergajian dengan Volume Kayu Bulat Meranti Merah (*Shorea sp*) di

Jenis	Kelas Diameter (cm)	Volume Kayu Bulat (m ³)	Volume Kayu Gergajian (m ³)	Rendemen (%)
Shorea sp	50 – 59	4,66	3,65	78,32
Shorea sp	60 – 69	6,94	5,23	75,36
Shorea sp	70 – 79	9,30	6,78	72,90
Shorea sp	80 Up	12,95	9,39	72,51

Dari Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan kelas diameter kayu, IPHHK CV. Mustika Sari menghasilkan nilai rendemen tertinggi pada kelas diameter 50 - 59 sebesar 78,32 % dimana didapat dengan membandingkan volume kayu gergajian sebesar 3,65 m³ dengan volume kayu bulat sebesar 4,66 m³. Kemudian nilai rendemen menurun pada kelas diameter 60 – 69 dengan nilai rendemen sebesar 75,36 % dimana didapat dengan membandingkan nilai volume kayu gergajian sebesar 5,23 m³ dengan volume kayu bulat sebesar 6,94 m³. Sedangkan nilai rendemen terendah adalah pada kelas diameter 80 cm Up, yaitu sebesar 72,51 %, didapat dengan membandingkan nilai volume kayu gergajian sebesar 9,39 m³ dengan volume kayu bulat sebesar 12,95 m³.

V. PEMBAHASAN

A. Risalah CV. Mustika Sari

Industri Primer Hasil Hutan Kayu CV. Mustika Sari secara resmi didirikan tahun 2003. Penetapan ijin industri dari Dinas Kehutanan Prov. Kaltim An. Gubernur Prov. Kaltim berdasarkan surat nomor 536/1224/DK-III/2007 tanggal 23 Pebruari 2007.

Industri penggergajian terletak di Desa Kenyanyan, Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat. Kapasitas ijin sebesar 2.500 m³/tahun. Merupakan perusahaan penggergajian yang tidak didukung HPH/IPK yang terkait kepemilikan saham sehingga hanya mengandalkan pembelian bebas sebagai penopang kebutuhan bahan baku.

a. Produksi

1). Kebijakan produksi

Seperti perusahaan penggergajian pada umumnya, kebijakan produksi dilakukan sesuai pesanan dan ukuran sortimen–sortimen yang lazim di pasaran.

2). Kegiatan Produksi

Kayu bulat yang diperuntukkan sebagai bahan baku penggergajian dinaikkan dari logpond ke logyard dengan memakai sebuah winch khusus. Kayu bulat tersebut dipotong–potong disesuaikan dengan ukuran sortimen yang diinginkan. Kemudian kayu tersebut dibawa ke logdeck untuk selanjutnya di gergaji, yang pelaksanaannya sebagai berikut :

- a). Kayu dibelah–belah menjadi beberapa bagian utama melalui satu unit gergaji utama
- b). Kemudian belahan–belahan kayu ini digergaji lagi hingga menjadi sortimen sesuai keinginan
- c). Pada sortimen kayu ini kemudian dilakukan pemotongan seperlunya untuk menaikkan kualitas dan penyesuaian ukuran panjang sortimen yang diharapkan dengan menggunakan satu unit gergaji potong.

Kemudian kayu gergajian ini disortir berdasarkan sortimen dan jenis, dibawa ke gudang untuk disimpan.

b. Mesin dan Peralatan Penggergajian

Peralatan yang ada di penggergajian ini sebagai berikut :

- 1). Mesin Pengolah
 - 2 unit gergaji utama
 - 2 unit chain saw
- 2). Mesin Pengasah dan Pemeliharaan
 - 2 unit mesin pengasah
 - 2 unit pemasak/perata gigi gergaji
- 3). Mesin Pembangkit Tenaga
 - 2 unit generator

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang diserap oleh penggergajian CV. Mustika Sari, mencapai 15 orang yang terdiri dari 5 orang di bagian administrasi/kantor penggergajian, 2 orang di bagian teknik dan 8 orang di bagian produksi.

B. Rendemen Secara Umum.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di IPHHK CV. Mustika Sari ternyata rendemen secara umum pada IPHHK CV. Mustika Sari sebesar 72,56 %. Hal tersebut terjadi dikarenakan kualitas bahan baku yang tersedia cukup baik, tenaga yang cukup terampil, serta sortimen yang dihasilkan didominasi ukuran besar, sedangkan sortimen kecil dihasilkan hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal.

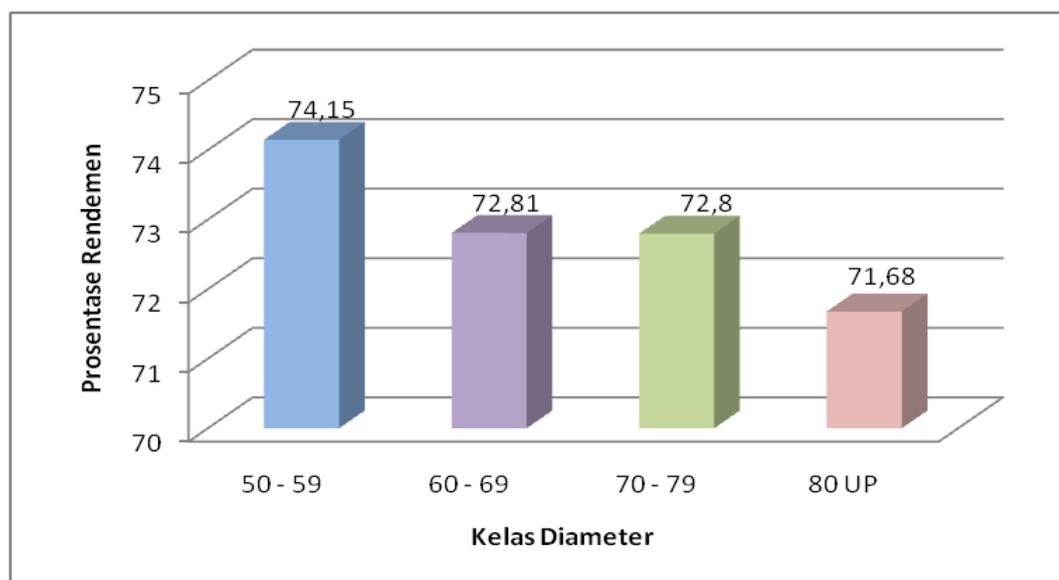
Hal yang mempengaruhi rendemen antara lain adalah kualitas kayu, ukuran kayu, jenis gergaji, ukuran dan jenis sortimen yang dihasilkan, cara menggergaji, tenaga kerja, bahan, peralatan, tata ruang, cacat kayu bulat, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh **Cermark (1958)** dan **Widarmana (1973)**, yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap rendemen antara lain : kualitas kayu, ukuran kayu, jenis gergaji, ukuran dan jenis sortimen yang dihasilkan, cara menggergaji, dan menurut **Suriaraharja (1978)**, bahwa pekerjaan pengolahan kayu harus diatur dalam urutan pekerja yang disusun sedemikian rupa sehingga tercapai efisiensi yang tinggi dalam penggunaan bahan, tenaga dan peralatan. Untuk mendapatkan hal tersebut maka tata ruang dalam pabrik tersebut harus direncanakan sebaik-baiknya, yang menurut **Widarmana (1973)** harus memperhatikan faktor-faktor berikut : kapasitas tiap-tiap mesin, ukuran kayu, ruang gerak pekerja, bentuk dan komposisi sortimen yang dihasilkan

Disamping hal tersebut juga karena adanya perbedaan masalah teknis penggergajian, seperti yang dikemukakan **Widarmana (1973)** yang mengemukakan bahwa *horizontal frame saw* tidak cocok untuk membuat kayu gergajian yang berkualitas tinggi, karena bentuk *carriagenya* yang tidak mungkin untuk itu. Sedangkan jika pada penggergajian yang gergaji utamanya memakai *band saw* baik untuk membuat kayu gergajian yang berkualitas tinggi. Perbedaan

– perbedaan ini tentunya membawa perbedaan pula pada jumlah dan mutu kayu gergajian yang dihasilkan.

C. Rendemen Berdasarkan Kelas Diameter

Berdasarkan kelas diameter, nilai rendemen di IPHHK CV. Mustika Sari secara berurut dari yang tertinggi menghasil rendemen adalah sebagai berikut : kelas diameter 50 – 59 cm sebesar 74,15 %, 60 – 69 cm dengan nilai rendemen sebesar 72,81 %, 70 - 79 cm sebesar 72 80 % dan yang terendah terdapat pada kelas diameter cm Up, yaitu sebesar 71,68 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Prosentase Rendemen Berdasarkan Kelas Diameter di IPHHK CV. Mustika Sari.

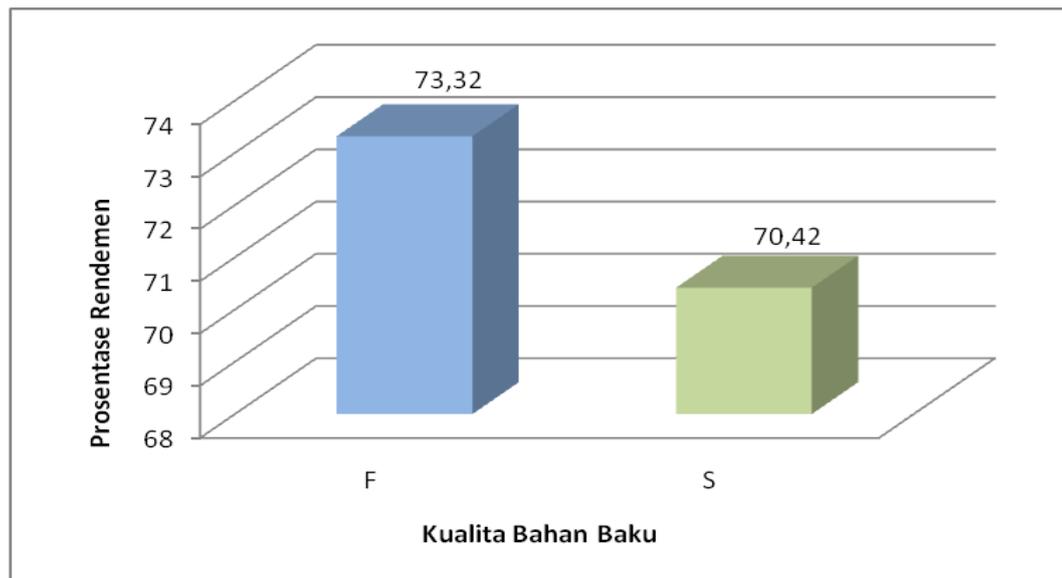
Dilihat dari persentase rendemen di atas, perbedaan nilai rendemen pada masing-masing kelas diameter lebih dipengaruhi oleh ukuran sortimen kayu gergajian yang dihasilkan masing-masing kelas diameter kayu. Hal ini terjadi

seiring dengan permintaan pasar akan ukuran atau sortimen kayu gergajian pada tiap-tiap jenis. Kelas diameter 50 – 59 cm menghasilkan nilai rendemen yang paling tinggi dibandingkan tiga kelas diameter lainnya karena soertimen kayu gergajian yang dihasilkan lebih banyak berbentuk balok dan bantalan dalam ukuran yang relatif besar dan tidak menghasilkan sortimen papan. Sedangkan kelas diameter 80 cm Up cenderung difokuskan untuk memenuhi kebutuhan papan dan hanya sebagian kecil yang di gunakan sebagai balok. Pengalaman empiris para pekerja di industri penggergajian menyatakan bahwa kayu bulat akan mendapatkan hasil maksimal apabila diolah menjadi sortimen balok seperti kasau atau bantalan dan sebaliknya akan menghasilkan rendemen lebih rendah apabila diolah menjadi papan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh **Widarmana (1973)**, yang menyatakan faktor–faktor yang mempengaruhi rendemen antara lain adalah kualitas kayu penghara, ukuran kayu penghara, jenis gergaji, ukuran dan jenis sortimen yang dihasilkan serta cara menggergaji.

D. Rendemen Berdasarkan Kualita

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di IPHHK CV. Mustika Sari, nilai rendemen kualita F (First) sebesar 73,32 % dan kualita S (Second) sebesar 70,42 %, untuk mengetahui lebih jelas nilai rendemen berdasarkan kualita dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Prosentase Rendemen Berdasarkan Kualita Bahan Baku di IPHHK CV. Mustika Sari.

Berdasarkan gambaran di atas dapat di lihat dengan jelas bahwa kualita bahan baku mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi nilai rendemen. Berarti pada kayu bulat berkualita F (First) jumlah bagian terbuang atau sampah penggergajian yang terdiri dari : sebetan, bagian kayu yang mengandung cacat, sisa trimming dan serbuk lebih sedikit dibandingkan kayu bulat berkualita S (Second) walaupun memiliki perbedaan nilai prosentase rendemen yang sangat kecil.

Dalam hubungan dengan kualita yang dipengaruhi oleh adanya cacat, tampak jelas pengaruh cacat terhadap nilai rendemen. Hal ini disebabkan cacat-

cacat yang ada di kayu bulat akan secara otomatis mengurangi bidang produktif kayu untuk mendapatkan hasil olahan berupa kayu gergajian. Hal ini sesuai dengan pendapat **Benu (1972)**, cacat kayu itu adalah setiap kelainan–kelainan yang tidak normal yang terdapat pada kayu tersebut. Kelainan ini dapat mempengaruhi kualitas dan atau hasil yang didapat dari kayu tersebut.

Pada beberapa kasus yang ekstrim bahkan keberadaan cacat pada kayu bulat seperti gerowong dan gubal busuk serta cacat yang memicu timbulnya pembusukan pada kayu bulat seperti pecah/belah, pecah busur/gelang dan lubang gerak sedang/besar dapat menyebabkan kayu bulat tersebut tidak dapat lagi dimanfaatkan.

E. Cacat yang Mereduksi Rendemen

Pada bahan baku kayu bulat di IPHHK CV. Mustika Sari terdapat cacat-cacat yang mereduksi volume kayu bulat dan mempengaruhi nilai rendemen, dimana pada kelas diameter 50 – 59 cm terdapat cacat gerowong/busuk hati sebanyak 2 batang (rata-rata 9,88 %), kelas diameter 60 – 69 cm terdapat cacat gerowong/busuk hati sebanyak 2 batang (rata-rata 13,21 %), cacat pecah/belah sebanyak 2 batang (rata-rata 28,66 %) dan pada kelas diameter 70 – 79 cm terdapat cacat gerowong/busuk hati sebanyak 1 batang (3,58 %) serta pada kelas diameter cm UP terdapat cacat gerowong/busuk hati sebanyak 1 batang (9,43 %).

Berdasarkan hasil pengamatan cacat gerowong/busuk hati dan pecah/belah sangat berpotensi mereduksi nilai rendemen karena lokasi cacat berada pada bidang yang produktif.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IPHHK) CV. Mustika Sari dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rendemen secara umum di IPHHK CV. Mustika Sari mencapai 72,56 %. Hal tersebut terjadi dikarenakan kualitas bahan baku yang tersedia cukup baik, tenaga yang cukup terampil, serta sortimen yang dihasilkan didominasi ukuran besar, sedangkan sortimen kecil dihasilkan hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal.
2. Berdasarkan kelas diameter, rendemen tertinggi terdapat pada kelas diameter 50 – 59 cm, hal ini disebabkan karena sortimen yang dihasilkan berupa balok dibandingkan kelas diameter 80 cm UP yang menghasilkan sortimen berupa papan.
3. Berdasarkan kualitas bahan baku, rendemen pada kualitas F (First) memiliki nilai tertinggi, yaitu sebesar 73,32 % dibandingkan pada kualitas S (Second) dengan nilai rendemen sebesar 70,42 %
4. Bahan baku kayu bulat di IPHHK CV. Mustika Sari mengandung cacat-cacat yang mereduksi volume kayu bulat dan mempengaruhi nilai rendemen dimana hanya terdapat dua jenis cacat, yaitu growong/busuk hati dan pecah/belah.

B. Saran – saran

1. Dalam memilih kayu bulat yang akan digunakan untuk bahan baku penggergajian, hendaknya selain memperhatikan jenis kayu, kualitas dan ukuran kayu, juga memperhatikan jenis dan jumlah cacat yang ada pada kayu tersebut. Sedapat mungkin menghindari cacat–cacat seperti gerowong, pecah dan lobang gerek besar terutama kayu bulat yang berusia lama. Karena cacat–cacat tersebut dapat memacu pembusukan kayu yang berakibat menghasilkan rendemen penggergajian yang rendah.
2. Mengingat ketersediaan bahan baku yang semakin terbatas dan dalam rangka pemanfaatan bahan baku yang optimal serta untuk mendukung kebutuhan local, perlu dilakukan pengolahan kayu gergajian sampai dengan ukuran terkecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim , 1971. Kumpulan Peraturan Perundangan di bidang Pengusahaan Hutan, Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Anonimous, 1983, *Komunikasi Antar Daerah Suku Bangsa dan Pembauran, Seminar Sejarah Lokal*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1983, *Dinamika Masyarakat Pedesaan, Seminar Sejarah Lokal*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1985, *Pola Penguasaan, Pemilikan dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional Daerah Istimewa Aceh*, DepDikBud, Jakarta.
- Ayatrohaedi, dkk, 1989, *Tata Krama di Beberapa Daerah di Indonesia*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1989, *Pola Penguasaan, Pemilikan dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional Kalimantan Barat*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1989, *Pola Penguasaan, Pemilikan dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional Daerah Bali*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1989, *Pola Penguasaan, Pemilikan dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1989, *Pola Penguasaan, Pemilikan dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional Daerah Riau*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1990, *Pola Penguasaan, Pemilikan dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional Daerah Bengkulu*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1991, *Pola Penguasaan, Pemilikan dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional di Jawa Barat*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1991, *Pola Penguasaan, Pemilikan dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional Daerah Kalimantan Timur*, DepDikBud, Jakarta.
- Anonimous, 1993, *Kearifan Tradisional Dalam Upaya Pemeliharaan Lingkungan Hidup Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, DepDikBud, Jakarta.
- Abdurrahman, H, SH, MH, 1994, *Kedudukan Hukum Adat Dalam Perundang-undangan Agraria Indonesia*, Akademika Pressindo, Jakarta.
- Anonimous, 1996, PETUNJUK TEKNIS, *Survei Sosial Ekonomi Kehutanan Indonesia (PTSSEKI)*, Badan Penelitian dan Pengembangan kehutanan, Departemen Kehutanan, Jakarta.

- Anonimous, 1997, *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Pemeliharaan Lingkungan hidup Daerah Kalimantan Tengah*, DepDikBud, Palangkaraya.
- Anonimous, 1999, *Dinamika Proses Lahirnya Undang-undang Republik Indonesia No.41 Tahun 1999, Tentang Kehutanan*, DepHutBun, Jakarta.
- Anonimous, 1999, *Undang-undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan*, DepHutBun, Jakarta.
- Anonimous, 1999, *Peraturan Menteri Negara Agraria / Kepala Badan Pertanahan Nasional*.
- Anonimous, 1999, *Panduan kehutanan Indonesia*, DepHutBun, Jakarta.
- Anonimous-PGI (Persekutuan Gereja-gereja Indonesia), 1999, *Lestarikan Hutan Demi Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan*, DepHutBun, Jakarta.
- Anonimous, 1999, *Petunjuk Teknis Inventarisasi Hutan Kemasyarakatan* (Keputusan Kepala Badan Planologi Kehutanan dan Perkebunan No. 42/Kpts/VII-3/1999), DepHutBun. Jakarta.
- Gunawan Benny, DR, MSc, Bambang Dahono Adji, Ir, MBA, MM, 1998 *Metodologi Penelitian*, Universitas Satyagama, Jakarta.
- Kartohadikoesoemo, Soetardjo,DRS, 1984, *Desa*, PT. Balai Pustaka, Jakarta.
- Keesing, Roger M, 1992, *Antropologi Budaya, Suatu Perspektif Kontemporer (edisi kedua)*, Erlangga, Jakarta.
- Koentjaraningrat, Prof, DR, 1974, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jambatan, Jakarta.
- Koentjaraningrat, Prof, DR, 1974, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Koentjaraningrat, Prof, DR, 1984, *Masyarakat Desa di Indonesia*, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Koentjaraningrat, Prof, DR, 1986, *Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya*, Karunia, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Koentjaraningrat, Prof, DR, 1990, *Pengantar Antropologi Budaya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Koentjaraningrat, Prof, DR, 1991, *Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Koentjaraningrat, Prof, DR, 1992, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Lubis, Chairuddin P, Prof, DTM&Hutan, Sp.Ak, 1999, *Land Grant College, Upaya Menumbuhkembangkan Perguruan Tinggi Berjangkauan Luas Melalui Sektor Kehutanan-Perkebunan*, DepHutBun, Jakarta.
- Mattulada, H.H, Prof, Dr, 1994, *Lingkungan Hidup Manusia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Melalatoa, M.Junus, 1995, *Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia, jilid A-K*, DepDikBud, Jakarta.
- Melalatoa, M.Junus, 1995, *Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia, jilid L-Z*, DepDikBud, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, DR, MA, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Remadja Karya, Bandung.
- Muhammad Bushar, Prof, SH, 1997, *Asas-asas Hukum Adat, Suatu Pengantar*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Rahardjo, Diah, Hans Beukeboom, Nesity Rosdiana, 1999, *Participatory Boundary Demarcation, GTZ. Tanah Secara Tradisional Daerah Sumatera Barat 1984/1985*, DepDikBud, Jakarta.
- Singarimbun Masri, 1995, *Metode Penelitian Survei*, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Soekanto, Prof, MR, DR, 1996, *Meninjau Hukum Adat Indonesia, Suatu Pengantar Untuk Mempelajari Hukum Adat (edisi ketiga)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetrisno, Loekman, 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sukadana, A. Adi, 1983, *Antropo – Ekologi*, Airlangga University Press.
- Warsito, dkk, *Transmigrasi, Dari daerah Asal Sampai benturan budaya di tempat Pemukiman*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Winoto, Gatot, DRS, dkk, 1993, *Kearifan tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Upaya Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Daerah Riau*, DepDikBud, Jakarta.
- Zulvita, Eva, DRS, dkk, 1993, *Kearifan tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Upaya Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Propinsi Jambi*, DepDikBud, Jakarta.

**DEPARTEMEN KEHUTANAN
INVENTARISASI SOSIAL BUDAYA**

DAFTAR ISI AN DATA SEKUNDER

Provinsi : Kalimantan Timur

Kabupaten : Kutai Timur

Kecamatan :

Desa / Koordinat GPS (UTM) :

Fungsi Hutan :

Kelompok Hutan :

DAS / Sub DAS :

Unit / Instansi Pengelola Hutan :

Unit / Instansi Pengelola Kebun : 1. PT. Perkebunan (PTP) :

2. Perkebunan Swasta :

3. Perkebunan Rakyat :

Pelaksana Inventarisasi Sosial Budaya

a. Nama

1. ()

2. ()

3. ()

b. Tanggal :

Mengetahui
Kepala

.....

A. KEADAAN UMUM BIOFISIK DESA

1. Luas :Ha (Km²)
2. Letak Desa : a. di luar / sekitar kawasan hutan.
b. di dalam kawasan hutan.
c. di dalam enclave / dalam kawasan kebun.
d. di
- Koordinat Desa (GPS) :LU,BT.
3. Batas Desa - . Utara :
- . Selatan :
- . Barat :
- . Timur :
4. Ketinggian :m dpl
5. Jenis Tanah :
6. Curah Hujan :mm/tahun
7. Bentang Alam :

B. DATA DEMOGRAFI

1. Jumlah Penduduk

No	Uraian	Jenis Kelamin			Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Kepala Keluarga				
2.	Jumlah Penduduk				
3.	Kelompok Umur				
	a. < 15 tahun				
	b. 15 – 54 tahun				
	c. ≥ 55 tahun				
	Jumlah				

2. Mutasi Penduduk

No.	Uraian	Jenis Kelamin			Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Penambahan				
	1. Lahir				
	2. Datang				
	Jumlah				
2.	Pengurangan				
	1. Meninggal dunia				
	2. Pergi / Pindah				
	Jumlah				
3.	Selisih (1 – 2)				

3. Penduduk Berdasarkan Suku

No.	Suku (Etnis)	%	Keterangan
1.			
2.			
3.			
Jumlah			

4. Pendidikan Penduduk

No.	Tingkat Pendidikan Tertinggi	Jenis Kelamin			Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Tidak Sekolah				
2.	SD Tidak Tamat				
3.	SD Tamat				
4.	SLTP Tidak Tamat				
5.	SLTP Tamat				
6.	SLTA Tidak Tamat				
7.	SLTA Tamat				
8.	Perguruan Tinggi (DO)				
9.	Perguruan Tinggi (lulus)				
Jumlah					

5. Bahasa Mayoritas yang digunakan di Desa ini :

6. Mata Pencaharian dan Perekonomian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	Peladang Berpindah		
2.	Peladang Tani Menetap		
3.	Buruh Tani		
4.	Buruh Lainnya		
5.	Beternak		
6.	Dagang / Bisnis		
7.	Pegawai :		
	a. Negeri		
	b. Swasta		
	c. TNI		
	d. Kepolisian		
8.	Lainnya		
Jumlah			

C. SARANA DAN PRASARANA PEREKONOMIAN DESA**1. Sarana Ekonomi**

No.	Sarana Ekonomi	Jumlah	Lokasi	Jumlah Tenaga Kerja	Ket
1.	Pasar				
2.	Toko				
3.	Warung				
4.	Koperasi				

5.	Penginapan				
6.	Hiburan				
7.	Bank				
8.	Kantor Pos				
9.	Lainnya.....				
Jumlah					

2. Sarana Produksi

No.	Jenis Industri / Produksi	Jumlah	Keterangan
1.	Industri kecil non kerajinan tangan		
2.	Industri kecil kerajinan tangan		
3.	Agro industry		
4.	Lainnya		

3. Prasarana Perhubungan

No.	Uraian	Panjang (Km)	Lebar (M)	Keadaan Saat Ini		Sumber Dana (Pemerintah/ HPH/Lainnya)
				Baik (Km)	Buruk (Km)	
1.	Jalan Darat					
	a. Jalan Aspal					
	b. Jalan Berbatu					
	c. Jalan Tanah					
2.	Jembatan					
3.	Sungai					
4.	Lainnya					

4. Sarana Perhubungan

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Angkutan Darat :		
	a. Truk		
	b. Mobil		
	c. Sepeda Motor		
	d. Sepeda		
	e. Hewan (sebutkan).....		
2.	Angkutan Air :		
	a. Bermesin		
	b. Tidak Bermesin		

5. Sarana Komunikasi

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Telepon		
2.	Telegram		
3.	Kantor Pos (Pos)		
4.	SSB Radio		
5.	Lainnya		

6. Jenis Penyakit yang Sering Diderita Masyarakat :

7. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Sarana :			
	a. Rumah Sakit			
	b. Puskesmas / Pustu			
	c. Poliklinik/Balai Pengobatan			
	d. Posyandu			
	e. Lainnya.....			
2.	Tenaga Medis :			
	a. Dokter			
	b. Mantri			
	c. Bidan			
	d. Perawat			
3.	Tenaga Medis Tradisional :			
	a. Dukun Pengobatan			
	b. n Bayi Duku			

8. Perumahan

No.	Tipe Rumah	Jumlah Rumah
1.	Berdasarkan Konstruksi Bangunan :	
	a. Gubuk/pondok tanah/pondok panggung/tidak permanen	
	b. Panggung bagus / semi permanen	
	c. Permanen	
2.	Berdasarkan Arsitektur Bangunan :	
	a. Rumah tradisional asli	
	b. Rumah semi tradisional (campuran tradisional dan modern)	
	c. Rumah modern	
3.	Lainnya	

9. Sarana Peribadatan

No.	Rumah Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	
2.	Gereja	
3.	Pura	
4.	Wihara	
5.	Lainnya	

10. Bahan Bakar, Air dan Sanitasi

No.	Uraian	Jumlah KK
1.	Pemakai Bahan Bakar Gas	
2.	Pemakai Bahan Minyak Tanah	
3.	Pemakai Bahan Bakar Kayu Bakar	
4.	Pemakai Bahan Bakar Batu Bara	
5.	Pemakai Air Minum :	
	a. Sumur / mata air	
	b. Sungai	
	c. PDAM	

6.	Pemakai :	
	a. Lampu listrik / tenaga surya	
	b. Lampu ting (minyak tanah / spritus)	
	c. Petromaks (lampu pompa)	
7.	Pemakai Jamban / WC :	
	a. Pribadi	
	b. Kelompok (beberapa KK)	
	c. Umum (langsung di sungai)	

D. PENGGUNAAN LAHAN

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Data Desa (Ha)
1.	Sawah	
2.	Sawah tidur	
3.	Kebun :	
	-	
	-	
	-	
4.	Ladang yang digarap tahun ini	
5.	Lahan terlantar	
6.	Pemukiman	
7.	Luas total hutan	
8.	Luas total desa	

Catatan : Sesuaikan dengan ketersediaan data di lapangan

E. POLA USAHATANI

1. Jenis Usaha Tani

No.	Jenis Usaha Tani	Luas (Ha)			Keterangan
		Tanam	Produksi	Panen	
1.	Tanaman Pangan				
2.	Tanaman Perkebunan				
3.	Peternakan				
4.	Perikanan (tambak)				
5.	Lainnya				

2. Saprodi (Pupuk, Obat hama / penyakit, dll) yang Digunakan

No.	Uraian	Cara Memperoleh	Keterangan
1.	Pupuk		
2.	Obat Pemberantas Hama/penyakit :		
	a. Rodentisida		
	b. Insektisida		
	c. Fungisida		
	d. Binatang hutan (.....)		
3.	Perlengkapan sprayer		
4.	Bibit unggul		
5.	Lainnya		

F. AGAMA DAN KEPERCAYAAN

No.	Uraian	Jumlah Pemeluk (Jiwa)	Keterangan
1.	Islam		
2.	Protestan		
3.	Katolik		
4.	Hindu		
5.	Budha		
6.	Kepercayaan		
7.	Lainnya		

G. KELEMBAGAAN

No.	Lembaga / Organisasi	Jumlah	Mulai Berdiri	Berfungsi/tidak berfungsi
1.	LKMD			
2.	PKK			
3.	LMD			
4.	KUD			
5.	Karang Taruna			
6.	Kelompok Tani			
7.	KTH			
8.	Kanitap			
9.	Lainnya			

H. PRASARANA DESA LAINNYA

No.	Jenis	Tahun Dibangun	Kondisi Saat Ini (baik / rusak)	Asal Dana Pembangunan
1.	Waduk			
2.	Bendungan			
3.	Saluran irigasi			
4.	Listrik / genset			
5.	Lainnya			

I. FASILITAS OLAHRAGA DAN KESENIAN

No.	Fasilitas Olahraga Dan Kesenian	Tahun Dibangun	Kondisi Saat Ini (baik / rusak)	Asal Dana Pembangunan
1.	Lapangan Sepak Bola			
2.	Lapangan Bola Volley			
3.	Lapangan Bulutangkis			
4.	Gedung Pertunjukan			
5.	Meja Tennis			
6.	Peralatan Kesenian			

7.	Grup Kesenian			
8.	Lainnya			

DEPARTEMEN KEHUTANAN INVENTARISASI SOSIAL BUDAYA

DAFTAR ISIAN DATA PRIMER

Provinsi : Kalimantan Timur

Kabupaten : Kutai Timur

Kecamatan :

Desa :

Fungsi Hutan :

Kelompok Hutan :

DAS / Sub DAS :

Unit / Instansi Pengelola Hutan :

Unit / Instansi Pengelola Kebun : 1. PT. Perkebunan (PTP) :

2. Perkebunan Swasta :

3. Perkebunan Rakyat :

Pelaksana Inventarisasi Sosial Budaya

a. Nama

1. ()

2. ()

3. ()

b. Tanggal :

Responden

.....

I. JATI DIRI RESPONDEN

1. Nama :
.....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *)
3. Agama :
.....
4. Umur :tahun
5. Tempat Kelahiran :
 Propinsi : Kecamatan
 :
 Kabupaten : Desa
 :
 Pulau :
6. Tempat Tinggal Sekarang
 Propinsi : Kecamatan
 :
 Kabupaten : Desa
 :
 Pulau :
7. Pendidikan : Tidak sekolah / SD tidak tamat / SD tamat /
 SLTP : Tidak tamat / SLTP tamat / SLTA tidak
 tamat /
 : SLTA tamat / Perguruan tinggi DO /
 Perguruan : tinggi lulus / Lainnya
 :
8. Status Perkawinan : Kawin / Tidak kawin *)
9. Jumlah Anggota Keluarga :orang
10. Pekerjaan Utama :
 a. Beternak (sebutkan) e. Pegawai negeri
 b. Petani f. Pengumpul hasil hutan / kebun *)
 c. Buruh tani g. Pegawai swasta
 d. Pedagang h. Lainnya
 :

11. Pekerjaan Sampingan :

-
- | | | |
|------------------------|-------------------------------------|---------|
| a. Beternak (sebutkan) | e. Buruh hutan / kebun *) | |
| b. Petani | f. Pengumpul hasil hutan / kebun *) | |
| c. Buruh tani | g. | Lainnya |
-

d. Pedagang

*) Coret yang tidak perlu

II. DATA ASPEK SOSIAL BUDAYA**A. Pengetahuan Masyarakat dan Daya Dukung Lingkungan**

Pengetahuan masyarakat setempat mengenai desa, flora dan fauna sekitar tempat tinggal.

1. Sejak tahun berapa saudara tinggal di desa ini ?
 - a. < 1961
 - b. 1961 – 1970
 - c. 1971 – 1980
 - d. 1981 – 1990
 - e. 1991 – 2000
 - f. 2001 – 2010

2. Apakah kakek nenek saudara berasal dari desa ini pula ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3. Apakah saudara mengetahui sejarah / asal mula desa ini ?
 - a. Ya
(jelaskan).....
...
 - b. Tidak (jelaskan)
.....

4. Apa saudara mengetahui jumlah dusun / kampong di desa ini ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

5. Apa alasan saudara memilih tempat ini sebagai tempat tinggal ?
 - a. Sudah turun temurun.
 - b. Terdapat peluang besar untuk berusaha / bekerja.
 - c. Lainnya (sebutkan)
.....

6. Apa status kepemilikan rumah dan tanah yang saudara tempati sekarang ?
- Tanah milik
 - Tanah negara
 - Tanah waris
 - Tanah adat / ulayat
7. Bagaimana sistem pewarisan yang berlaku dalam keluarga saudara ?
- Matrilineal (menarik garis keturunan dari ibu)
 - Patrilineal (menarik garis keturunan dari ayah)
 - Bilineal (menarik garis keturunan dari ibu dan ayah)
 - Lainnya
.....
8. Bagaimana cara saudara menentukan batas-batas wilayah yang saudara diami dengan wilayah tetangga saudara ?
- Berdasarkan hukum Negara
 - Berdasarkan kompromi adat
 - Berdasarkan kesepakatan bersama
 - Lainnya
.....
9. Apakah saudara mengetahui penentuan batas-batas desa ini (berdasarkan batas geografi seperti sungai, rawa / lainnya dari cerita asal usul desa) ?
- Ya, yakni Utara :..... Barat :.....
Selatan :..... Timur :
 - Tidak.
10. Apakah saudara mengetahui jenis macam-macam hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan saudara ?
- Tahu
 - Tidak tahu.
11. Menurut pengetahuan saudara apa fungsi dari hewan dan tumbuhan hutan bagi kehidupan saudara ?
- Tumbuh-tumbuhan adalah (jelaskan).....

- b. Hewan adalah
(jelaskan).....

Keterikatan Masyarakat Setempat Terhadap Lingkungan Alam Setempat

12. Bagaimana kehidupan saudara kaitannya dengan alam lingkungan disekitar saudara ?
- Tergantung dengan alam / hutan / kebun
 - Tidak tergantung dengan alam / hutan / kebun
 - Lainnya (sebutkan)
13. Menurut saudara pola pemukiman yang paling tepat di desa ini untuk menjaga kesatuan lingkungan hidup masyarakat disini ?
- Menyebar
 - Berkelompok
 - Lainnya
14. Bagaimana cara saudara membangun rumah ?
- Biaya sendiri
 - Gotong royong (sebutkan).....
 - Bersama keluarga (marga)
 - Lainnya

Pemanfaatan Lingkungan Alam Bagi Kehidupan Masyarakat Setempat

15. Apa saja jenis hasil hutan yang saudara manfaatkan ?

No	JENIS HASIL HUTAN	PENGUNAAN	
		Dipakai sendiri	Dijual
1.	Kayu (sebutkan) - - -
2.	Getah (sebutkan)		

	<p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
3.	<p>Kulit kayu (sebutkan)</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
4.	<p>Buah-buahan (sebutkan)</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
5.	<p>Rotan (sebutkan)</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
6.	<p>Tumbuhan obat (sebutkan)</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
7.	<p>Gaharu (sebutkan)</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
8.	<p>Satwa (sebutkan)</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p> <p>-</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

9.	Lainnya

	-
	
	-	
	
	.		

16. Menurut saudara cara yang paling tepat untuk melestarikan alam dan lingkungan sekitar saudara adalah dengan cara :

- a. Secara alami,
alasan.....
- b. Secara buatan (rehabilitasi/reboisasi),
alasan.....
- c. Lainnya
.....

17. Apa saudara setuju bila lahan kosong (seperti semak belukar, alang-alang) ditanami pepohonan ?

- a. Setuju
- b. Tidak setuju,
alasan.....

18. Bila setuju (pertanyaan no.17), menurut saudara jenis tanaman apa yang cocok untuk ditanam?

- a. Jenis buah-buahan (kehutanan)
- b. Jenis tanaman perkebunan
- c. Jenis tanaman hutan
- d. Lainnya
.....

B. Kepercayaan Masyarakat Setempat

Sikap Masyarakat terhadap Lingkungan Alam dan Kepercayaan Setempat

19. Apakah saudara masih terikat dengan hukum adat?

- a. Ya, terikat
- b. Tidak terikat
- c. Lainnya, (sebutkan)
.....

20. Apakah saudara percaya dengan cerita rakyat (dongeng) ?

- a. Percaya (alasan)
.....
- b. Tidak percaya (alasan)
.....

21. Apakah terdapat hal-hal yang dianggap tabu oleh adat ?

- a. Ya, (sebutkan)
.....
- b. Tidak

22. Apakah saudara dan masyarakat desa masih melakukan upacara / pesta adat ?

- a. Ya, yaitu :

No.	Jenis Upacara adat	Pantangan/ Tabu yg ada	Keterlibatan Masyarakat	Frekwensi Tiap Tahun	Biaya Yang Dikeluarkan (Rp)
-----	--------------------	------------------------	-------------------------	----------------------	-----------------------------

1.					
2.					
3.					
dst					

b. Tidak

23. Bilamana terjadi pelanggaran terhadap pantangan tersebut di atas, bagaimana cara mengatasinya menurut hukum adat yang berlaku ?

- a. Pelanggar membayar denda kepada tetua adat.
- b. Pelanggar menjalani hukuman sesuai ketentuan adat.
- c. Melakukan upacara keagamaan.
- d. Lainnya

.....

C. Sistem Ekonomi

Penguasaan Lahan / Sumber Alam dan Modal

24. Lahan dan produksi yang saudara miliki saat ini :

- a. Ada berapa lokasi ladang yang saudara miliki (luas Ha) :
- b. Pada tiap tahunnya berapa luas ladang yang saudara buka :
- c. Pada tiap-tiap ladang berapa kali saudara dapat menanam :
- d. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membuka lahan (Rp) :
- e. Berapa Kg hasil yang diperoleh sekali panen :
- f. Berapa lama lahan diistirahatkan :

25. Jenis tanaman dan hasil panen (urutan dari tanaman pokok) :

No.	Jenis Lahan	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Kg/Sat lain)
1.	Pekarangan			
2.	Sawah			
3.	Kebun buah			
4.	Lainnya.....			

26. Hambatan yang saudara hadapi dalam kegiatan pertanian/perkebunan :

No.	Masalah	Jawaban	Frekwensi	Keterangan
1.	Serangan babi hutan	Ya / Tidak		
2.	Serangan satwa lainnya	Ya / Tidak		
3.	Kekurangan modal usaha	Ya / Tidak		
4.	Lahan usaha terlalu kecil	Ya / Tidak		
5.	Status lahan usaha kurang jelas	Ya / Tidak		
6.	Sulit memperoleh bibit unggul	Ya / Tidak		
7.	Sulit memperoleh pupuk	Ya / Tidak		
8.	Sulit memperoleh obat/pestisida	Ya / Tidak		
9.	Sulit memasarkan hasil	Ya / Tidak		
10.	Kurang menguasai cara bertani	Ya / Tidak		

11.	Sumber air pertanian kurang	Ya / Tidak		
12.	Lainnya	Ya / Tidak		

Catatan : Bila ya, berapa kali dalam 1 (satu) tahun frekwensinya (tulis di kolom 4)

Teknologi Produksi

27. Peralatan apa saja yang saudara gunakan dalam kegiatan kehutanan / pertanian ? (sebutkan)
- Modern
.....
 - Konvensional
.....
 - Tradisional
.....
28. Alat transportasi yang saudara gunakan untuk memasarkan hasil produksi :
- Kendaraan bermesin (truk, mobil, perahu motor, dll)
 - Kendaraan tidak bermesin (sepeda, gerobak, dll)
 - Hewan + peralatan (gerobak, kereta)
 - Hewan (Kuda, keledai, sapi, kerbau, dll)
29. Selain digunakan sebagai alat transportasi apakah dapat digunakan untuk keperluan lain ?
- Ya, (jelaskan keperluan apa).....
 - Tidak, mengapa.....

Tenaga Kerja

30. Peranan laki-laki usia produktif (10 – 55 th) dalam aktifitas sosial ekonomi rumah tangga saudara (lingkari sesuai aktifitas) :
- Pekerjaan rumah tangga
 - Pekerjaan di sawah / ladang / kebun
 - Pekerjaan untuk menambah pendapatan rumah tangga
 - Kegiatan lainnya
31. Peranan wanita usia produktif (10 – 55 th) dalam aktifitas sosial ekonomi rumah tangga saudara (lingkari sesuai aktifitas) :
- Pekerjaan rumah tangga
 - Pekerjaan di sawah / ladang / kebun
 - Pekerjaan untuk menambah pendapatan rumah tangga
 - Kegiatan lainnya
32. Apakah peranan anak-anak (< 10 th) dalam aktifitas sosial ekonomi rumah tangga saudara (lingkari sesuai aktifitas) :
- Membantu pekerjaan rumah tangga (memasak, mencuci, dll)
 - Membantu pekerjaan di sawah / ladang / kebun
 - Pekerjaan untuk menambah pendapatan rumah tangga
 - Kegiatan lainnya
33. Apakah peranan orang berusia > 35 tahun dalam aktifitas sosial ekonomi rumah tangga saudara (lingkari sesuai aktifitas) :

- a. Membantu pekerjaan rumah tangga (memasak, mencuci, dll)
- b. Membantu pekerjaan di sawah / ladang / kebun
- c. Pekerjaan untuk menambah pendapatan rumah tangga
- d. Kegiatan lainnya

Pengeluaran Keluarga

34. Apa makanan pokok yang saudara makan sehari-hari :

- a. Beras
- b. Ubi
- c. Sagu
- d. Lainnya

35. Berapa pengeluaran saudara perminggu untuk keperluan makan :

No.	Keperluan	Pengeluaran (Rp / minggu)			Total
		Satuan	Rp / satuan	Total	
1.	Pangan :				
	a. Beras				
	b. Gula				
	c. Kopi				
	d. Teh				
	e. Bumbu dapur + garam				
	f. Lauk pauk				
	g. Sayur mayur				
	h. Minyak goreng				
	i.				
2.	Lain – lain :				
	a. Rokok / tembakau				
	b. Jajan di warung				
	c. Transport sehari hari				
	d. Transport sekolah				
	e.				
Total					

Penghasilan Keluarga

36. Penghasilan perbulan / permusim (Rp / Kg) :

No.	Sumber Penghasilan	Penghasilan (Rp)		Total (Rp)
		Bapak	Anggota Keluarga Lain	
1.	Gaji / bulan			
2.	Upah / bulan			
3.	Hutan			
4.	Ladang / musim tanam			
5.	Kebun / musim tanam			
6.			

37. Apakah dengan penghasilan yang saudara peroleh saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari ?

- a. Ya

b. Tidak

D. Kelembagaan

Lembaga Formal dan Non Formal Serta Aktifitasnya Dalam Masyarakat

38. Apakah terdapat lembaga-lembaga formal / non formal di desa saudara, berfungsi / tidak (isi dengan “ X”)?

No.	Macam Lembaga	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Jumlah	Nama Lembaga Yang Ada
1.	Lembaga Formal :				
	a. LKMD				
	b. KUD				
	c. LMD				
	d.				
2.	Lembaga Non Formal :				
	a. LSM				
	b. Lembaga Adat				
	c.				

Catatan : bila kolom 2 di isi (merupakan jawaban) maka kolom lainnya tidak perlu di isi

39. Apabila ada lembaga adat, apakah kelembagaan adat mempunyai / mengatur hak ulayat ?

a. Ya, alasan nya

.....

b. Tidak, alasan nya

.....

40. Bila Ya (no.39) dimana letak wilayah hak ulayat tersebut ?

a. Dalam kawasan hutan / areal kebun (jelaskan).....

b. Diluar kawasan hutan / areal kebun (jelaskan)

.....

c. Keduanya (di dalam dan di luar kawasan) (jelaskan)

.....

41. Apa saudara aktif / ikut dalam kegiatan kelembagaan adat yang ada ?

a. Ya, di lembaga.....,sebagai.....aktif / pasif *)

b. Tidak, karena

.....

42. Apakah ada perbedaan antara hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam kelembagaan informal ?

a. Ada, jelaskan

.....

b. Tidak ada, jelaskan

.....

E. Partisipasi Masyarakat

Peranan Pimpinan Desa (Formal dan Non Formal)

43. Siapakah yang menjadi pengambil keputusan (penengah) dalam setiap permasalahan di desa saudara ?
- | | |
|-------------------|---------------|
| a. Rapat warga | d. Ketua adat |
| b. Kepala desa | e. Lainny |
| c. Pemimpin agama | |

Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Perencanaan Program Pembangunan

44. Apakah di desa saudara telah mendapat program pembangunan / pembinaan ?
- | | |
|-------|----------|
| a. Ya | b. Tidak |
|-------|----------|
45. Apabila Ya (no.44) apakah saudara dan masyarakat di desa ini yang mengajukan program pembangunan / pembinaan tersebut ?
- | | |
|-----------|----------|
| a. Ya, | jelaskan |
| | |
| b. Tidak, | jelaskan |
| | |

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan dan Pengawasan Program Pembangunan

46. Apakah saudara ikut serta dalam pelaksanaan dan pengawasan program pembangunan tersebut ?
- | |
|-------------------------|
| a. Ya, (jelaskan)..... |
| b. Tidak, (alasan)..... |
47. Apakah saudara mengerti / paham dengan program pembangunan yang dilakukan di desa saudara ?
- | |
|-----------------------------------|
| a. Mengerti, (jelaskan) |
| b. Tidak mengerti, (alasan) |
48. Bagaimana tanggapan saudara terhadap program pembangunan tersebut ?
- | |
|-----------------------------------|
| a. Mendukung, (jelaskan) |
| b. Tidak mendukung (alasan) |

Manfaat Pembangunan bagi masyarakat setempat

49. Apakah program pembangunan tersebut dapat dinikmati dan bermanfaat bagi kehidupan saudara / masyarakat ?
- | |
|-------------------------|
| a. Ya, (jelaskan)..... |
| b. Tidak (alasan) |
50. Bila ya (no.49), apakah bermanfaat terhadap lingkungan alam ?
- | |
|-------------------------|
| a. Ya, (jelaskan)..... |
| b. Tidak (alasan) |
51. Bila ya (no.49), apakah bermanfaat terhadap lingkungan sosial ?
- | |
|-------------------------|
| c. Ya, (jelaskan)..... |
| d. Tidak (alasan) |
52. Dengan adanya kegiatan / program pembangunan / pembinaan di sekitar desa saudara bagaimana kondisi desa saudara ?

- a. Semakin berkembang
 b. Tetap / biasa

 c. Semakin mundur
 d. Lainnya

F. Permasalahan Yang Menyangkut Areal Hutan

53. Menurut saudara apa yang sering menjadi konflik di desa saudara ?

No.	Sumber Konflik	Bentuk Konflik	Jumlah (kali)	Cara Penyelesaian	Penyelesaian Tuntas/Tidak Tuntas
1.					
2.					
3.					
4.					

Keterangan :

- Konflik yang didata adalah yang terjadi 3 tahun terakhir
- Sumber konflik : lahan, penggunaan jalan, dsb
- Bentuk konflik : demonstrasi, kerusuhan, pengrusakan, dll
- Penyelesaian konflik : penyadaran, kompromi, pendekatan keamanan, dll
- Penyelesaian tuntas : semua sepakat dan merasa tidak dirugikan

I. JATI DIRI RESPONDEN

Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
I.2	1	Laki-laki			
	2	Perempuan			
I.3	1	Islam			
	2	Kristen Protestan			
	3	Kristen Katolik			
	4	Hindu			
	5	Budha			
	6	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME			
	13	Lainnya			
I.4	1	21 – 35			
	2	36 – 50			
	3	>50			
I.5 & I.6	1	Penduduk Asli			
	2	Pendatang			
I.7	1	Tidak Sekolah			
	2	Lulusan SD			
	3	Lulusan SLTP			
	4	Lulusan SLTA			
	5	Lulusan Akademi			
	6	Lulusan Universitas			
	13	Lainnya			
I.8	1	Kawin			
	2	Tidak Kawin			
I.9	1	< 3 Orang			
	2	3 – 6 Orang			
	3	>6 Orang			
I.10	1	Pengumpul hasil hutan / kebun			
	2	Buruh tani			
	3	Petani			
	4	Peternak			
	5	Pedagang			
	6	Pegawai swasta			
	7	Pegawai negeri			
13	Lainnya				
I.11	1	Pengumpul hasil hutan / kebun			

	2	Buruh tani			
	3	Buruh hutan/kebun			
	4	Petani			
	5	Peternak			
	6	Pedagang			
	13	Lainnya			

II.A. PENGETAHUAN MASYARAKAT DAN DAYA DUKUNG LINGKUNGAN ALAM

Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
II.A.1	1	2001 – 2009			
	2	1991 – 2000			
	3	1981 – 1990			
	4	1971 – 1980			
	5	1961 – 1970			
	6	< 1961			
II.A.2	1	Tidak			
	2	Ya			
II.A.3	1	Tidak			
	2	Ya			
II.A.4	1	Tidak			
	2	Ya			
II.A.5	1	Sudah turun temurun			
	2	Trdpt peluang besar utk berusaha			
	13	Lainnya			
II.A.6	1	Tanah negara			
	2	Tanah milik			
	3	Tanah waris			
	4	Tanah adat			
II.A.7	1	Matrilineal			
	2	Patrilineal			
	3	Bilineal			
	13	Lainnya			
II.A.8	1	Berdasarkan hukum negara			
	2	Berdasarkan kompromi adat			
	3	Berdasarkan kesepakatan bersama			
	13	Lainnya			
II.A.9	1	Tidak			

	2	Ya			
II.A.10	1	Tidak tahu			
	2	Tahu			
II.A.11	1	Tidak tahu			
	2	Tahu			
II.A.12	1	Tidak tergantung			
	2	Tergantung			
	13	Lainnya			
Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
II.A.13	1	Menyebar			
	2	Berkelompok			
	13	Lainnya			
II.A.14	1	Biaya sendiri			
	2	Bersama keluarga (marga)			
	3	Gotong royong			
	13	Lainnya			
II.A.15.1	1	Jumlah yang dipakai < dijual			
	2	Jumlah yang dipakai = dijual			
	3	Jumlah yang dipakai > dijual			
II.A.15.2	1	Jumlah yang dipakai < dijual			
	2	Jumlah yang dipakai = dijual			
	3	Jumlah yang dipakai > dijual			
II.A.15.3	1	Jumlah yang dipakai < dijual			
	2	Jumlah yang dipakai = dijual			
	3	Jumlah yang dipakai > dijual			
II.A.15.4	1	Jumlah yang dipakai < dijual			
	2	Jumlah yang dipakai = dijual			
	3	Jumlah yang dipakai > dijual			
II.A.15.5	1	Jumlah yang dipakai < dijual			
	2	Jumlah yang dipakai = dijual			
	3	Jumlah yang dipakai > dijual			
II.A.15.6	1	Jumlah yang dipakai < dijual			
	2	Jumlah yang dipakai = dijual			
	3	Jumlah yang dipakai > dijual			

II.A.15.7	1	Jumlah yang dipakai < dijual			
	2	Jumlah yang dipakai = dijual			
	3	Jumlah yang dipakai > dijual			
II.A.15.8	1	Jumlah yang dipakai < dijual			
	2	Jumlah yang dipakai = dijual			
	3	Jumlah yang dipakai > dijual			
II.A.15.9	1	Jumlah yang dipakai < dijual			
	2	Jumlah yang dipakai = dijual			
	3	Jumlah yang dipakai > dijual			
II.A.16	1	Buatan			
	2	Alami			
	13	Lainnya			
Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
II.A.17	1	Tidak setuju			
	2	Setuju			
II.A.18	1	Jenis tanaman hutan (kehutanan)			
	2	Jenis tanaman perkebunan			
	3	Jenis tanaman buah-buahan			
	13	Lainnya			

II.B. KEPERCAYAAN MASYARAKAT SETEMPAT

Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
II.B.19	1	Tidak terikat			
	2	Terikat			
	13	Lainnya			
II.B.20	1	Tidak percaya			
	2	Percaya			
II.B.21	1	Tidak			
	2	Ya			
II.B.22	1	Tidak			
	2	Ya			
II.B.23	1	Pelanggar beri denda kpd tetua adat			
	2	Pelanggar menjalani hukuman			

	3	Melakukan upacara adat			
	13	Lainnya			

II.C. SISTEM PEREKONOMIAN

Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
II.C.24		Deskripsi perusahaan lahan/ Sumber alam dan modal			
II.C.25		Deskripsi jenis tanaman dan hsl panen			
II.C.26	1	Jawaban "Tidak"			
	2	Jawaban "Ya" banyak, frekwensi sedikit			
	3	Jawaban "Ya" sedikit, frekwensi sedikit			
	4	Jawaban "Ya" banyak, frekwensi banyak			
II.C.27	1	Modern			
	2	Konvensional			
	3	Tradisional			
Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
II.C.28	1	Kendaraan bermesin			
	2	Kendaraan tidak bermesin			
	3	Hewan + peralatan			
	4	Hewan			
II.C.29	1	Tidak			
	2	Ya			
II.C.30	1	Pekerjaan rumah tangga			
	2	Pekerjaan disawah/ladang/kebun			
	3	Pekerjaan utk menambah pendptn RT			
	13	Kegiatan lainnya			
II.C.31	1	Pekerjaan rumah tangga			
	2	Pekerjaan disawah/ladang/kebun			
	3	Pekerjaan utk menambah pendptn RT			
	13	Kegiatan lainnya			
II.C.32	1	Membantu pekerjaan rumah			

		tangga			
	2	Pekerjaan disawah/ladang/kebun			
	3	Pekerjaan utk menambah pendptn RT			
	13	Kegiatan lainnya			
II.C.33	1	Pekerjaan rumah tangga			
	2	Pekerjaan disawah/ladang/kebun			
	3	Pekerjaan utk menambah pendptn RT			
	13	Kegiatan lainnya			
II.C.34	1	Beras			
	2	Ubi			
	3	Sagu			
	13	Lainnya			
II.C.35	1	Selisih II.C.35dengan II.C.36=positif			
&	2	Selisih II.C.35 dengan II.C.36 = nol			
II.C.36	3	Selisih II.C.35dengan II.C.36=negatif			
II.C.37	1	Ya			
	2	Tidak			

II.D KELEMBAGAAN

Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
II.D.38.1	1	Ada, jumlah banyak, berfungsi			
	2	Ada, jumlah sedikit, berfungsi			
	3	Ada, jumlah banyak, tidak berfungsi			
	4	Ada, jumlah sedikit, tdk berfungsi			
	13	Lainnya			
Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
II.D.38.2	1	Ada, jumlah banyak, berfungsi			
	2	Ada, jumlah sedikit, berfungsi			
	3	Ada, jumlah banyak, tidak berfungsi			
	4	Ada, jumlah sedikit, tdk berfungsi			
	13	Lainnya			
II.D.39	1	Tidak			
	2	Ya			
II.D.40	1	Dalam kawasan hutan/areal kebun			

	2	Luar kawasan hutan/areal kebun			
	3	Keduanya			
II.D.41	1	Ya, aktif			
	2	Ya, pasif			
	3	Tidak			
II.D.42	1	Tidak ada			
	2	Ada			

II.E PARTISIPASI MASYARAKAT

Pertanyaan	Kode	Variasi Jawaban	Frekwensi	Persen	Keterangan
II.E.43	1	Kepala desa			
	2	Pemimpin agama			
	3	Rapat warga			
	4	Ketua adat			
		Lainnya			
II.E.44	1	Tidak			
	2	Ya			
II.E.45	1	Tidak			
	2	Ya			
II.E.46	1	Tidak			
	2	Ya			
II.E.47	1	Tidak mengerti			
	2	Mengerti			
II.E.48	1	Tidak mendukung			
	2	Mendukung			
II.E.49	1	Tidak			
	2	Ya			
II.E.50	1	Tidak			
	2	Ya			
II.E.51	1	Tidak			
	2	Ya			
II.E.52	1	Semakin mundur			
	2	Tetap / biasa			
	3	Semakin berkembang / maju			
	13	Lainnya			

II.E.53		Deskripsi permasalahan yg terjadi menyangkut hutan dan areal kebun			

